AL ITIHADU JURNAL PENDIDIKAN
E-ISSN: 2962-9497 | Vol. 4 No. 2 2025 | page. 272-276
Email: jurnalalittihadu@gmail.com
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/alittihadu

STRATEGI PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH

Sutiawati

SD 057235 Pangkalan Susu

sutyawati280888@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan proses perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pengembangan program pembelajaran pendidikan agama Islam. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tehnik pengumpulan data menggunakan wawancara, pengamatan dan dokumentasi. informan yang menjadi sumber informasi yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah, waka kurikulum, guru agama dan pembina ekstrakurikuler. Hasil penelitian yakni: 1) perencanaan pengembangan program pembelajaran pendidikan agama islam dapat dilihat dalam bentuk perangkat atau program pembelajaran yang meliputi pengembangan silabus, rencana tahunan, program semester dan persiapan mengajar dalam bentuk rencana pelaksanaandan persiapan mengajar dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun berdasarkan kajian standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang ditetapkan dengan berpijak pada standar isi, standar kompetensi lulusan mata pelajaran pendidikan agama islam. 2) Pelaksanaan pengembangan program pembelajaran yakni melaksanakan kegiatan pengembangan program pembelajaran, mengikuti prosedur yang berlaku di sekolah, yaitu dengan mengorganisasikan dan mengarahkan pengembangan program pembelajaran dengan mengacu pada pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Penelitian ini juga menemukan bahwa pengendalian pelaksanaan program pembelajaran dilakukan dengan cara mengadakan evaluasi hasil belajar siswa dan monitoring kelas dalam pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Kata Kunci: (PAI), Program Pembelajaran, Manajemen Pembelajaran

Corresponding Author: Sutiawati				
Article History	Submitted: July 24, 2025	Revision: Agustus 04, 2025	Accepted: September 09, 2025	Published: Desember 31, 2025
DOI: https://doi.org/10.63736/ai.v4i2				

Al Ittihadu: Jurnal Pendidikan
Volume 4 Number 2 2025
e-ISSN: 2962-9497
Journal home page: https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/alittihadu

Abstract

The aim of the research is to describe the process of planning, implementing and controlling the development of Islamic religious education learning programs. The type of research used is qualitative with a case study approach. Data collection techniques use interviews, observation and documentation. The informants who were sources of information were the principal, deputy principal, head of curriculum, religion teacher and extracurricular supervisor. The research results are: 1) planning for the development of Islamic religious education learning programs can be seen in the form of learning tools or programs which include syllabus development, annual plans, semester programs and teaching preparation in the form of implementation plans and teaching preparation in the form of learning implementation plans prepared based on standard studies competencies, basic competencies and indicators determined based on content standards, competency standards for graduates of Islamic religious education subjects. 2) Implementation of learning program development, namely carrying out learning program development activities, following the procedures applicable in schools, namely by organizing and directing the development of learning programs with reference to intracurricular and extracurricular learning. This research also found that controlling the implementation of learning programs was carried out by evaluating student learning outcomes and monitoring classes in intracurricular and extracurricular learning.

Keywords*: (PAI), Learning Program, Learning Management*

Pendahuluan

Suatu kenyataan yang dihadapi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan formal saat ini, adalah rendahnya kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas Abdurrohman danPermasalahannya adalah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurang berhasil dalam pembentukan perilaku positif siswa. Lemahnya aspek metodologi yang dikuasai oleh guru juga merupakan penyebab rendahnya kualitas pembelajaran. Metode yang banyak dipakai adalah model *konvensional* yang kurang menarik Steve Young (2011: 98) Di samping itu ada juga yang merumuskan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan yang luas tentang Islam dan berakhlakul karimah Permasalahan nyata yang tampak dan diakui pula oleh para ahli pendidikan dewasa ini adalah pendidikan agama yang diajarkan di sekolah umum ternyata kurang berhasil untuk mengembangkan pribadi-pribadi yang taat dan berakhlak muli Ah Zakki Fuad (2016: 7). Bukti-bukti yang diajukan untuk memperkuat pernyataan tersebut antara lain kenyataan adanya siswa yang tidak mampu membaca Al-Qur‟an dengan baik meski sudah duduk di bangku SMP, belum dapat melaksanakan shalat dengan baik,

tidak puasa di bulan Ramadhan, tidak menunjukkan perilaku yang terpuji, banyaknya perilaku asusila dan penggunaan obat terlarang dan minum minuman keras di kalangan pelajar. Kesimpulannya, pendidikan agama belum mampu untuk menumbuhkan sikap positif dalam diri anak yang berguna bagi kemaslahatan masyarakat Daradjat Zakiah (2018: 8)

Kegiatan evaluasi sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari tidak terkecuali melaksanakan program, dan kemudian mengevaluasi hasil pendidikan yang diperolehnya[7]. Pada intinya, mengevaluasi yaitu dengan menilai semua kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian selanjutnya bagi penentu kebijakan

Mutu juga dapat diartikan sebagai konsep relatif. Karena mutu bukan atribut mutlak dari produk atau jasa, tetapi harus ditinjau dari berbagai segi termasuk misalnya; faktor objektivitas penilaian, atau pun tingkat kemampuan penilain Kenyataan di lapangan bahwa guru-guru agama (Islam), jarang yang mau mencermati efektivitas pengunaan metode mengajar, perhatiannya lebih terfokus pada buku pegangan (*teks book)* yang dipergunakan. Disamping itu, dalam mengajar kebanyakan guru agama, lebih dominan menggunakan metode ceramah, belum mampu mengembangkan program-program pembelajaran yang efektif dan aplikatif. Guru Agama belum banyak menggunakan manajemen pembelajaran yang profesional, Selama ini, metodologi pembelajaran agama Islam yang diterapkan masih mempertahankan cara-cara lama (tradisional) seperti ceramah, menghafal dandemonstrasi praktik ibadah yang tampak kering. Seperti halnya pada materi ilmu tajwid dari masa kemasa selalu menggunakan cara-cara lama dengan ceramah dan membaca Al-Qur‟an sehingga cara-cara seperti itu diakui atau tidak, membuat siswa tampak bosan, jenuh umum seluruh praktisi pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam perlu melakukan inovasi, kreatifitas sehingga tujuan pendidikan Islam dapat tercapai. Strategi PAIKEM merupakan pendekatan dalam proses belajar mengajar yang bila diterapkan secara tepat berpeluang dalam meningkatkan tiga hal, pertama, maksimalisasi pengaruh fisik terhadap jiwa, kedua, maksimalisasi pengaruh jiwa terhadap proses psikofisik dan psikososial,dan ketiga, bimbingan ke arah pengalaman kehidupan spiritual.

Untuk itulah dibutuhkan suatu program pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang didalamnya diarahkan bukan hanya sekedar menyuruh siswa untuk menghafal nilai-nilai normatif, disampaikan lewat ceramah dan diakhiri dengan ulangan, tetapi program pengembangan Pendidikan Agama

Al Ittihadu: Jurnal Pendidikan
Volume 4 Number 2 2025
e-ISSN: 2962-9497
Journal home page: https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/alittihadu

Islam yang mengarahkan siswa tidak hanya memahami berbagai konsep, tetapi mereka mampu menguasai keterampilan berpikir, karena memang seharusnya *learning* ituberisi *thinking* dan juga *values*. Disamping itu seorang guru agama harus pandai membuat perencanaan yang mengarah pada pengembangan ke arah yang lebih baik.

Metode

Fokus Penelitian adalah Manajemen Pengembangan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SD 057235 Pangkalan SusuUntuk menjawab fokus penelitian tersebut dibutuhkan subfokus yang mempertanyakan bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian program pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Fokus penelitian yang demikian berbentuk eksplanatori dan lebih mengarah kepenggunaan strategi studi kasus Sugiono (2018: 8) Studi kasus sendiri merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Jadi penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan desain studi kasus (*single case and situs*). Alasan digunakannya pendekatan kualitatif sebagai pendekatan penelitian ini adalah karena peneliti melihat sifat dari masalah yang diteliti dapat berkembang secara alamiah sesuai dengan kondisi dan situasi di lapangan. Peneliti juga berkeyakinan bahwa dengan pendekatan alamiah, penelitian ini akan menghasilkan informasi yang lebih kaya.

Hasil dan Pembahasan

1. **Perencanaan Pengembangan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**Perencanaan pengembangan program pembelajaran PAI SD 057235 Pangkalan Susu dapat dilihat dalam bentuk perangkat atau program pembelajaran yang

meliputi: pengembangan silabus bidang studi PAI, rencana tahunan, program semester dan persiapan mengajar dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP. Rencana pengembangan program pembelajaran disusun berdasarkan kajian SK-KD dan indikator yang ditetapkan dengan berpijak pada Standar Isi (SI), Standar Kompetensi Lulusan (SKL) mata pelajaran PAI yang tertuang dalam PP. 19/2005 dan permendiknas nomor 22 (SI) dan nomor 23 (SKL), serta nomor 24 (Pelaksanaan permendiknas no. 22 dan 23) tahun 2006.Penelitian ini juga menemukan bahwa perencanaan pengembangan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai dengan Silabus dan sistem penilaiannya. Adapun teknis pengembangan silabus yang dilakukan oleh sekolah adalah dengan cara mengajak semua guru melakukan rapat kerja khusus, dimulai dengan pemberian orientasi dan pengarahan dari kepala sekola diteruskan pada orientasi dan diskusi , semua

guru diberi waktu untuk membuat pengembangan silabus mata pelajaran yang dibinanya secara berkelompok sesuai dengan mata pelajaran yang dipegang agar diketahui tingkat pemahaman mereka, kemudian diadakan penilaian kembali untuk presentasi dihadapan semua peserta. Setelah usai, semua guru diminta menyempurnakan pengembangan silabus, dan harus sudah jadi sebelum memasuki tahun pelajaran baru. Berdasarkan dokumentasi, pada data rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) semua guru PAI di SD 057235 Pangkalan Susu, ada kesamaan dalam struktur dan kegiatan yang tercantum di dalamnya. Bentuk perencanaan pembelajaran dengankonsep kurikulum sama halnya dengan perencanaan konsep kurikulum pelajaran yang lain, diantaranya menyusun kegiatan perencanaan pengajaran sistematis dan mengidentifikasi konsep-konsep yang akan dibahas serta memilih kegiatan pembelajaran yang sesuai. Dalam kenyataan, walaupun masing-masing guru memiliki pendapat yang sama tentang perencanaan pengajaran, namun dalam realisasinya berbeda. Hal itu tampak dari penerapan di dalam kelas, utamanya dalam aplikasi metode pembelajaran. Semua guru menyusun kegiatan secara sistematis berupa RPP, namun dalam penerapan di kelas tidak jarang tidak sesuai dengan apa yang dituliskan dalam RPP. Banyak faktor yang mempengaruhi fakta tersebut, bisa jadi karena waktu, kemampuan guru, keadaan siswa, media dan suasana dalam kelas. Selanjutnya, dalam penyusunan Rencana tahunan, program semester dan silabus ternyata belum dapat digunakan secara langsung untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu perlu dibuat rencana pelaksanan Pembelajaran (RPP), yang merupakan implementasi program pembelajaran yang sudah dituangkan di dalam silabus. Temuanmengenai kegiatan perencanaan pengembangan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD 057235 Pangkalan Susu .

2. **Pelaksanaan Pengembangan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**
   Berdasarkan pemaparan data tersebut di atas peneliti menemukan bahwa dala melaksanakan kegiatan pengembangan program pembelajaran PAI, mengikuti prosedur yang berlaku di SD 057235 Pangkalan Susu, dan mengarahkan pengembangan program pembelajaran dengan mengacu pada pembelajaran Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler serta pembiasaan Imtaq dan pembudayaan suasana religius.
3. **Program Kegiatan Tatap Muka (Pembelajaran Intrakurikuler PAI)**
   Dalam Terkait dengan pengorganisasian materi pembelajaran PAI, diperoleh data dokumen yang menyatakan bahwa secara garis besar materi pembelajaran PAI

dikelompokkan menjadi lima aspek yaitu Al-Qur‟an/Hadis, aspek aqidah, aspek akhlak, aspek ibadah. Dalam menetapkan guru yang akan mengajar mata pelajaran PAI, SD 057235 Pangkalan Susu juga mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh koordinator kurikulum dengan melihat SK pengangkatan dari Dinas Pendidikan atau Departemen Agama dengan ketentuan bahwa yang merencanakan dan menentukan guru yang akan mengajar PAI di kelas adalah koordinator kurikulum dengan melihat SK pengangkatan dari Dinas Pendidikan atau Departemen Agama, kecuali jika dirasa kurang memenuhi kebutuhan sekolah, maka diangkatlah Guru Tidak Tetap (GTT) oleh Kepala Sekolah dengan mempertimbangkan usulan dari Dewan Guru. sedangkan untuk pengajar ekstrakurikuler ditentukan oleh koordinator kesiswaan Penelitian ini juga menemukan bahwa prosedur pengorganisasian, pelaksanaan dan pengarahan pengembangan program pembelajaran PAI SD 057235 Pangkalan Susu tersebut nampaknya telah disepakati melalui kerjasama tim antara koordinator kurikulum dengan koordinator kesiswaan SD 057235 Pangkalan Susu dengan mengacu pada tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) urusan kurikulum dan kesiswaan yang ada di SD 057235 Pangkalan Susu. Berkaitan dengan prosedur distribusi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), diperoleh informasi bahwa penentuan guru mata pelajaran PAI diserahkan kepada urusan kurikulum. Sedangkan untuk guru ekstrakurikulerKarena dari merekalah secara persis tahu karakteristik guru yang mengajar dan materi yang diajarkan.Terkait dengan pembagian jam mengajar Pendidikan Agama Islam untuk tahun pelajaran 2019/2020 ini, Pak Misbah mengajar PAI kelas VII, VIII dan IX, ditambah ekstra dan Pembina OSIS bidang ketaqwaan.Terkait dengan pengaturan beban jam mengajar ini, diperoleh informasi bahwa Untuk program pembelajaran Intrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) diatur sesuai dengan SK mengajar bagi guru-guru PAI. Dilihat dari pembagian jamnya, masing-masing guru Agama Islam mestinya mendapat jam mengajar sama. Dalam melaksanakan pembelajaran PAI di kelas, guru Model pembelajaran yang lazim digunakan diselenggarakan oleh Guru PAI di kelas VIII dimulai dengan berdoa bersama, kemudian dilanjutkan Kultum (kuliah tujuh menit) atau semacam ceramah singkat dari Guru. Kegiatan kultum ini dilaksanakan secara rutin dengan tujuan siswa diberibekal untuk menyerap materi yang akan dipelajari pada saat itu. Tentu saja guru harus pandai-pandai mengaitkan materi kultum dengan materi yang akan dipelajari. Kegiatan ini dilaksanakan pada

Al Ittihadu: Jurnal Pendidikan
Volume 4 Number 2 2025
e-ISSN: 2962-9497
Journal home page: https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/alittihadu

Kegiatan Inti

Dalam kaitannya dengan kegiatan inti pembelajaran, terdapat berbagai teknik dan cara yang ditemui pada penyampaian pembelajaran PAI oleh masing-masing guru di SD 057235 Pangkalan Susu . Pada kelas VI misalnya, setelah guru mengadakan kegiatan awal seperti kultum, tadarrus, dan penjelasan makna yang terkandung dalam ayat , guru kemudian menjelaskan beberapa konsep-konsep dan pokok-pokok materi yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Pada pertemuan perdana, guru menjelaskan tentang konsep-konsep dan garis besar pokok materi, yang kemudian sering diselingi dengan lontaran pertanyaan-pertanyaan yang menantang siswa untuk mengeluarkan pendapatnya. Hampir sering terlihat dalam aktifitas pembelajaran muncul pertanyaan yang sifatnya terbuka sehingga memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapatnya.

Selanjutnya, guru membagi tugas dengan tema atau kompetensi/sub kompetensi yang berbeda-beda sesuai dengan target kurikulum pada kelas IX, yang dibagi dalam

Dalam pembelajaran di kelas IX, ada sesuatu yang unik dalam pembelajarannya, yaitu dengan menggunakan metode diskusi yang sifatnya menantang kreativitas siswa. Bentuk rangsangan dan tantangan ini tentunya bersifat akademis. Guru memotivasi siswa untuk dapat tampil menjadi kelompok „*the excellence*' lewat diskusi di kelas. Kriteria penilaian sebagai kelompok terbaik ini, dengan melihat bahasan dan isi makalah dan penampilan kelompok dalam presentasi makalah. Selanjutnya kelompok yang tergolong „*the excellence*' akan mewakili kelasnya untuk mempresentasikan makalah terbaiknya dihadapan seluruh teman-temannyayang muslim (terutama kelas IX), pada pelajaran pembiasaan Imtaq yang diselenggarakan setiap Jumat siang satu jam pelajaran menjelang pulang.

Kegiatan Akhir (penutup)

Kegiatan ini adalah kegiatan untuk memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan bahan kajian yang diberikan pada kegiatan inti. Pada

Penilaian akhir dalam bentuk pemberian tugas rumah atau pekerjaan rumah (PR) tidak jarang terjadi. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah mereka masing-masing Selanjutnya pada kegiatan akhir, tindak lanjut dari penjelasan tentang pokok-pokok materi pembelajaran dilakukan dalam bentuk pembagian tugas kelompok. Masing-masing kelompok mendapatkan judul atau tema (kompetensi atau sub kompetensi) yang berbedabeda, untuk dipresentasikan pada minggu berikutnya sesuaidengan jadwal yang diatur oleh guru.

Simpulan

Perencanaan pengembangan program pembelajaran PAI di SD 057235 Pangkalan Susu dapat dilihat dalam bentuk perangkat atau program pembelajaran yang meliputi: pengembangan silabus bidang studi PAI, rencana tahunan, program semester dan persiapan mengajar dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP. Melaksanakan kegiatan pengembangan program pembelajaran PAI, mengikuti prosedur yang berlaku di SD 057235 Pangkalan Susu yaitu dengan mengorganisasikan dan mengarahka pengembangan program pembelajaran dengan mengacu pada pembelajaran Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler. Pelaksanaan pengembangan Program pembelajaran dapat dikategorikan dalam beberapa

Pengendalian program pembelajaran PAI di SD 057235 Pangkalan Susu dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama dengan menilai program, proses dan hasil pengembangan program pembelajaran dan kedua dengan melakukanpengawasan atau kontrol terhadapprogram-programyang dikembangkan. Penilaian program dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) secara keseluruhan. Penilaian ini dilakukan

Daftar Pustaka

Alfurqan, Alfurqan, M. Tamrin, Zulvia Trinova, dan Zuhdiyah Zuhdiyah. "The Problematics of Islamic Religious Education Teacher In Using of Instructional Media at SD Negeri 06 Pancung Soal Pesisir Selatan." *Al-Ta Lim Journal* 26, no. 1 (28 Februari 2019): 56–64.https://doi.org/10.15548/jt.v 26i1.526.

Amri, Muhammad, Saharuddin Saharuddin, dan La Ode Ismail Ahmad."The Implementation of Islamic Education: The Process of Instilling Akhlakul Karimah (Noble Characters) forMadrasah Tsanawiyah Students." *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 4, no1 (28Juni 2019): 117–2https://doi.org/10.24042/tadri s.v4i1.4070.

Andriyani, Santi, dan Abdulloh Hamid. "ImplementasiStrategi Pembelajaran Multiple Intelligences Pada Mata Pelajaran PAI Studi Kasus Di SD Semai Jepara." *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, no. Seri 2 (14 Mei 2017): 824–34. http://proceedings.kopertais4 .or.id/index.php/ancoms/arti cle/view/84.

Arifin, Syamsul. "Islamic religious education and radicalism in Indonesia: strategy of de-radicalization through strengthening the living values education." *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 6, no. 1 (1 Juni 2016): 93. https://doi.org/10.18326/ijim s.v6i1.93-126.

Arifin, Zainal. "Pendidikan islam dalam perspektif filsafat ilmu." *Ta'dib* 19, no. 01 (2014):